

SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

PRAWIBOWO

A21116314



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

PRAWIBOWO

A21116314



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

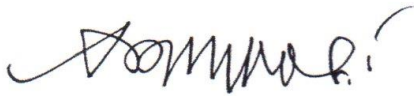
PRAWIBOWO

A21116314

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 29 September 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si.
NIP. 19581231 198601 1 008

Pembimbing II



Dr. Nur Alamzah, SE., M.Si.
NIP. 19751220 200912 1 001



Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Prof. Dra. Hj. Dian Anggraec Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

PRAWIBOWO

A21116314

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 29 September 2021 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE.,M.Si	Ketua	1 
2.	Dr. Nur Alamzah, SE.,M.Si.	Sekretaris	2 
3.	Prof. Dr. Idayanti Nursyamsi, SE.,M.Si	Anggota	3 
4.	Drs. Armayah, M.Si	Anggota	4 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D.
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prawibowo

Nim : A21116314

Departemen/Program Studi : Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 23 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Prawibowo

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbal alamin. Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi namun berkat ketekunan dan keteguhan penulis serta dukungan dan kerjasama yang dilalui maka penelitian ini dapat terselesaikan. Doa, motivasi, serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis dari keluarga, melalui tulisan ini penulis ungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, Ayahanda LaEnre dan Ibunda Hartati As, kepada kakak Pratiwi serta teman-teman yang menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan dan pembelajaran hidup yang telah diberikan, penulis bersyukur dan bangga dapat dilahirkan, dibesarkan dan hidup tumbuh bersama keluarga tercinta ini.

Kepada pihak pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis ungkapkan terima kasih yang terdalam. Rasa terima kasih ini penulis tunjukkan kepada :

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin.

2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudddin.
3. Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudddin.
4. Andi Aswan., S.E., M.Si. selaku Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudddin.
5. Prof. Dr. Siti Haerani, SE., M.Si. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE.,M.Si. selaku Pembimbing I dan Dr. Nur Alamzah, SE.,M.Si. selaku selaku Pembimbing II dalam pembuatan skripsi ini telah memberikan ilmu dan ide yang bermanfaat kepada penulis, serta meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam pengerjaan dan penyelesaian penelitian ini.
7. Prof. Dr. Idayanti Nursyamsi, SE.,M.Si dan Drs Armayah, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudddin yang membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan keteladanan selama menjadi mahasiswa.
9. Pabotero Squad (Syahrir, Adnan, Indra, Rizwan, Hamka, Adi, Gemut, Prof. Laode, Teguh, Wahyu, Alim, Gori, Pajrul, dan Syahlan) yang senantiasa bersama-sama dari semester pertama dikampus hingga selesai, tempat berkumpul layaknya rumah.
10. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Manajemen (IMMAJ) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudddin yang telah memberi banyak kenangan berharga dalam 4 tahun masa perkuliahan.

11. Pak Asmari, Pak Tamsir, Pak Dhandu, serta seluruh staf/pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas setiap bantuan dan keramahannya melayani mahasiswa/i dengan sabar dan telaten selama perkuliahan yang senantiasa menjadikan setiap kegiatan bisa berjalan dengan baik.
12. Teman-teman angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang selama ini menjadi tempat berbagi ilmu dan pengalaman bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa terdapat beberapa kekurangan pada skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran demi perbaikan dan kemanfaatan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini memiliki kebermanfaatan yang sebaik-baiknya. *Amiin ya robbal alamin.*

Makassar, 23 Agustus 2021

Penulis



Prawibowo

NIM. A21116314

ABSTRAK

Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

The Effect Of Liquidity And Solvency On Dividend Policy In Cement Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

Prawibowo
Nurdin Brasit
Nur Alamzah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Likuiditas yang diukur dengan *Cash ratio* dan Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang diukur melalui *Dividend payout ratio*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2014-2019. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan Uji t dan Uji F dengan bantuan program SPSS versi 24.0. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen dan variabel Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen

This study aims to analyze the extent to which Liquidity as measured by the Cash ratio and Solvency as measured by the Debt to equity ratio has an effect on Dividend Policy in the Cement Sub-Sector Company as measured by the Dividend payout ratio. The sample used in this study were 5 companies with an observation period of 2014-2019. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing using t test and F test with the help of SPSS version 24.0 program. The results of the study partially show that the Liquidity variable has a positive and significant effect on Dividend Policy and the Solvency variable has a negative and significant effect on Dividend Policy. While the test results together show that the variables of Liquidity and Solvency simultaneously have a significant effect on Dividend Policy.

Keywords : Liquidity, Solvency and Dividend Policy

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1. Kebijakan Dividen.....	11
2.1.2. Likuiditas	17
2.1.3. Solvabilitas	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pikir.....	25
2.4 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	27
3.3 Populasi Dan Sampel	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel.....	28

3.4	Jenis Data dan Sumber Data	29
3.4.1	Jenis Data	29
3.4.2	Sumber Data	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data	30
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.6.1	Variabel Penelitian	30
3.6.2	Definisi Operasional	31
3.7	Analisis Data	32
3.7.1	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	32
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	33
3.7.3	Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.7.4	Uji Hipotesis Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	38
4.1.1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	38
4.1.2	Semen Indonesia (Persero) Tbk	39
4.1.3	Waskita Beton Precast Tbk	40
4.1.4	Wijaya Karya Beton Tbk	41
4.1.5	Semen Baturaja (Persero) Tbk	42
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	43
4.2.1	Likuiditas	43
4.2.2	Solvabilitas	44
4.2.3	Kebijakan Dividen	46
4.3	Hasil Analisis	48
4.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	48
4.3.2	Analisis Uji Asumsi Klasik	48
4.3.3	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.3.4	Analisis Koefisien Regresi	54
4.3.5	Analisis Uji Hipotesis Penelitian	55
4.4	Pembahasan	57

BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Kas, Utang dan Dividen Perusahaan Sub Sektor Semen 2017-2019	7
2.1	Penelitian Terdahulu	22
3.1	Sampel Penelitian	28
3.3	Definisi Operasional Variabel	31
4.1	Cash Ratio Perusahaan Sub Sektor Semen 2014-2019.....	43
4.2	Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Semen 2014-2019.....	45
4.3	Dividend Payout Ratio Perusahaan Sub Sektor Semen 2014-2019	46
4.4	Pengujian Multikolinieritas	48
4.5	Pengujian Autokorelasi.....	49
4.6	Pengujian Normalitas dengan (K-S) test	51
4.7	Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.8	Koefisien Regresi	54
4.9	Pengujian Simultan (Uji F).....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1	Produksi Semen 2010-2020 4
1.2	Produksi Beton 2014-2020 6
2.1	Kerangka Pemikiran 25
4.1	Nilai dL dan dU pada Tabel Durbin-Watson 50
4.2	Pengujian Heteroskedastisitas (Scatterplot) 50
4.3	Pengujian Normalitas dengan P-Plot..... 52
4.4	Nilai Titik Persentasi Distribusi T 56
4.5	Nilai Titik Persentasi Distribusi F 57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya keuangan perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan, maka perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik karena perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi sehingga penilaian investor terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik.

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Kebijakan dividen terkait dengan keputusan perusahaan apakah laba yang diperoleh pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2013).

Dalam menetapkan Kebijakan dividen, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya dividen yang diberikan kepada pemegang saham dan juga besarnya laba yang akan ditahan untuk dapat mengembangkan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan sebaiknya dapat membuat suatu kebijakan dividen yang optimal yaitu kebijakan yang bisa menciptakan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham melalui dividen dan kepentingan perusahaan dalam hal pertumbuhannya yang bisa memaksimalkan harga saham.

Pembagian dividen dalam bentuk tunai (*cash dividend*) adalah bentuk pembayaran dividen yang paling banyak digunakan oleh emiten untuk

membagikan sebagian labanya kepada pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta kebijakan dividen masing-masing perusahaan yang berdasarkan pertimbangan dari berbagai faktor. Menurut Sutrisno (2013) Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menetapkan besarnya dividen yang akan dibagikan didasarkan khususnya pada kinerja keuangan, diantaranya dapat dilihat dari faktor likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Kas dan setara kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling likuid yang dapat digunakan untuk membayar dividen. Pembayaran dividen khususnya *cash dividend* merupakan arus kas keluar "*cash outflow*" bagi perusahaan sehingga semakin kuat posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya untuk membayar dividen (Riyanto, 2013). Dengan demikian semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin banyak dana yang dimiliki perusahaan dalam membayarkan dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin meningkat.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-utangnya yang dapat mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan. Tingginya utang pada gilirannya akan mempengaruhi peningkatan laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima, karena kewajiban membayar utang lebih diutamakan untuk menjaga stabilitas perusahaan dari pada pembagian dividen (Sartono, 2008). Jeanne & Esra (2016) menjelaskan bahwa rasio hutang terhadap modal menunjukkan semakin besar penggunaan hutang yang mengakibatkan semakin besar pula resiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Dengan hal demikian mempengaruhi rendahnya pembayaran dividen yang diberikan oleh

perusahaan kepada pemegang saham. Dividen yang rendah diakibatkan oleh laba yang diperoleh perusahaan dipergunakan untuk membayar kewajibannya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Sutrisno (2013) yang mengemukakan bahwa semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka tingkat pembayaran dividen semakin tinggi.

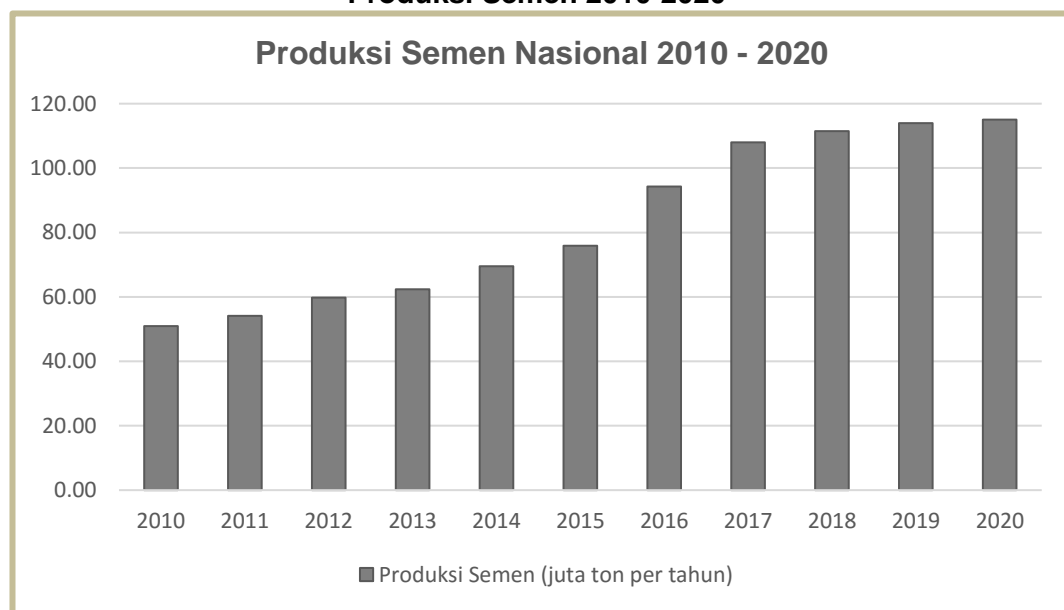
Menyadari bahwa kebijakan dividen adalah keputusan strategis bagi perusahaan karena kandungan *signaling effect*, oleh karenanya penting sekali mengamati dan berhati-hati dalam mempublikasikan laporan keuangan. Kandungan yang ada dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi trend dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan dari tahun ke tahun kepada *stakeholder*. Salah dalam memutuskan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, berpengaruh terhadap harga saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) adalah perusahaan pasar modal yang ada di Indonesia, merupakan pihak penyelenggara dan penyedia sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Salah satu subsektor yang ada pada Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan subsektor semen. Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan subsektor semen karena perusahaan subsektor semen mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian individu maupun sosial, yaitu digunakan dalam pembangunan infrastruktur baik di dalam negeri maupun diekspor ke negara lain, sehingga semen bisa dikatakan menjadi hal fundamental dalam pembangunan infrastruktur fasilitas serta membantu neraca perekonomian negara. Berdasarkan hal tersebut maka perusahaan subsektor semen dianggap akan terus bertahan selama proses pembangunan infrastruktur ekonomi tetap

berjalan terkhususnya pada negara berkembang seperti Indonesia. Perusahaan subsektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia merupakan industri yang menarik karena pertumbuhannya mengalami fluktuasi dalam laporan keuangannya. Rincian laporan keuangan perusahaan sebagai alat untuk menarik para minat investor dalam menentukan perusahaan yang ingin diinvestasikan dan juga menilai kinerja keuangan selama ini yang telah dijalankan.

Produksi semen dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan (gambar 1.1), di samping itu juga persaingan antar produsen terlihat semakin meningkat. Asosiasi Semen Indonesia (ASI) memperkirakan bahwa kompetisi bakal lebih riuh seiring dengan makin maraknya pemain baru yang menghiasi panggung persaingan industri semen nasional.

Gambar 1.1
Produksi Semen 2010-2020



Sumber : www.asi.or.id dan data diolah

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, produksi semen domestik terus menunjukkan tren peningkatan tanpa adanya penurunan produksi. Tercatat kapasitas produksi semen Indonesia diperkirakan mencapai 115 juta ton per tahun

pada 2020, kapasitas tersebut naik 0,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan permintaan akan semen tetap naik dari tahun ke tahun.

Demikian juga dengan penjualan semen yang semakin meningkat, pada tahun 2019 total penjualan semen mencapai 76,1 juta ton dengan pertumbuhan berkisar 1.2%. Berbanding terbalik dengan pertumbuhan tahun 2017 (9,7%) dan tahun 2018 (8,4%) dikutip langsung dari kementerian perindustrian, hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya permintaan konsumsi semen curah karena beberapa proyek infrastruktur telah terselesaikan menjadi faktor utamanya lesunya penjualan industri semen di Indonesia. Walaupun demikian volume penjualan tetap mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

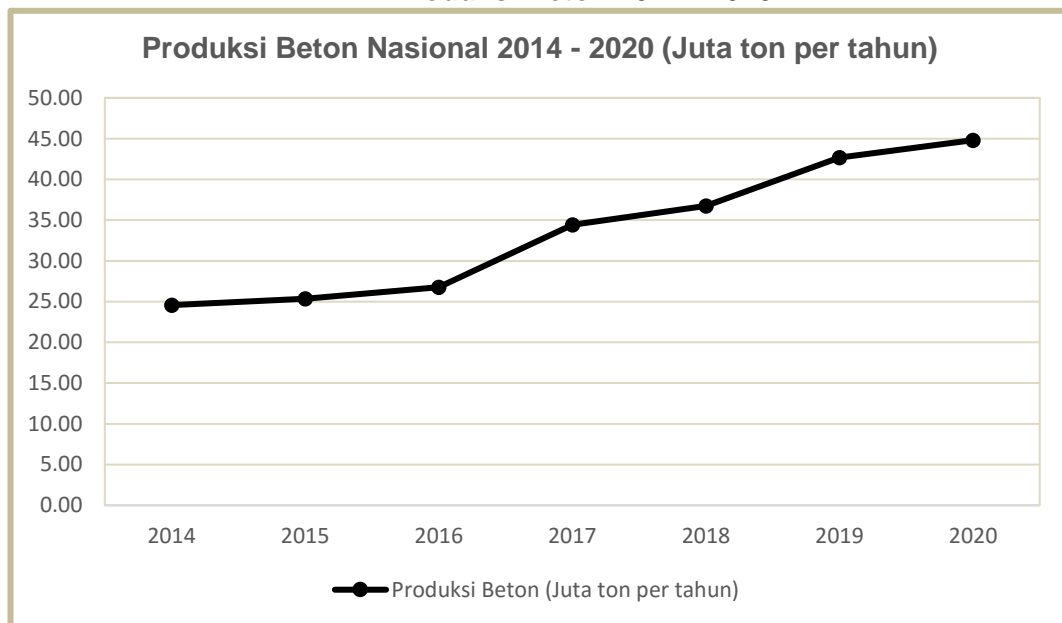
Industri semen nasional merupakan industri strategis yang sangat dibutuhkan dalam setiap negara, wilayah Indonesia yang sangat luas ini tentunya memerlukan adanya industri semen nasional sebagai industri pendukung untuk pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, pelabuhan, bangunan, irigasi dan perumahan. Saat ini industri semen di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dalam produksi semen. Meningkatnya pertumbuhan semen sampai saat ini masih dipengaruhi oleh tingginya tingkat pembangunan oleh sektor negeri maupun swasta serta tingginya kebutuhan perumahan bagi masyarakat.

Di samping semen, adapula material pendukung yang dinamakan beton. Dalam konstruksi, beton adalah sebuah bahan bangunan komposit yang terbuat dari kombinasi agregat dan pengikat semen. Itu artinya secara tidak langsung beton merupakan salah satu hasil jadi yang dihasilkan dari semen. Beton biasa digunakan sebagai bahan baku konstruksi dalam proyek bangunan, gedung, rumah tinggal, apartemen, digunakan sebagai jalan raya, jembatan, *fly over*, bendungan, tiang pancang, perapihan tepi sungai dan berbagai proyek

pembangunan infrastruktur yang sedang marak saat ini.

Dalam perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada perusahaan yang memproduksi semen, ada yang memproduksi beton dan ada yang juga memproduksi keduanya. Permintaan akan semen dan beton jelas berbeda dikarenakan kedua barang tersebut memiliki fungsi yang masing-masing berbeda di industri manufaktur. Setelah melihat produksi semen pada gambar 1.1, peneliti juga memperlihatkan gambar produksi beton domestik atau nasional dari tahun ke tahun sebagai pembandingan bahwa produksi semen dan beton jelas berbeda.

Gambar 1.2
Produksi Beton 2014 - 2020



Sumber : www.ap3i-indonesia.org

Dilihat dari perkembangannya, produksi beton juga sama halnya dengan produksi semen yang tiap tahun terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga 2020 atau 7 tahun terakhir yang dimana angka tersebut merupakan hasil yang didapat oleh Asosiasi Pracetak dan Prategang Indonesia atau AP3I, adapun target optimis kenaikan kapasitas produksi 5% per tahun berdasar pada rencana

proyek PUPR dan proyek investasi lainnya. Produksi beton di tahun 2020 sebanyak berkisar 44 juta ton per tahun bandingkan dengan semen di tahun sama dengan angka produksi 115 juta ton per tahun terlihat jelas semen dan beton memiliki produksi yang berbeda hampir 3 kali lebih banyak produksi semen dibanding dari beton, namun demikian baik semen maupun beton sama-sama termasuk dalam satu subsektor di Bursa Efek Indonesia yaitu subsektor semen.

Karena produksi yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun pada subsektor semen, maka pertumbuhan cukup positif juga dialami oleh perusahaan yang termasuk dalam subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan mampu membagikan dividen kepada pemegang sahamnya karena umumnya mempunyai kinerja yang baik selama beberapa tahun terakhir. Berikut ini disajikan data mengenai jumlah kas, utang dan dividen pada perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Kas, Utang dan Dividen
Perusahaan subsektor semen periode 2017 - 2019
(dalam miliaran rupiah)

Nama Perusahaan	Kas			Utang			Dividen		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Indocement Tunggul Prakasa Tbk	8,295	7,226	7,652	4,307	4,567	4,627	2,577	2,025	1,841
Semen Indonesia (Persero) Tbk	3,638	5,246	3,950	18,524	18,167	43,915	805	1,132	239
Waskita Beton Precast Tbk	1,028	1,299	469	7,602	7,340	8,014	750	552	202
Wijaya Karya Beton Tbk	637	865	1,602	4,320	5,475	6,829	101	146	128
Semen Baturaja (Persero) Tbk	486	465	185	1,647	2,064	2,089	37	19	19

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa kas, utang dan dividen yang dibagikan sejumlah perusahaan subsektor semen pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahun. Pada tahun 2018 perusahaan Semen

Indonesia (Persero) Tbk mencatat kenaikan kas dan dividen yang dibarengi jumlah penurunan utang perusahaan namun tidak halnya dengan beberapa perusahaan yang tetap mencatat penurunan kas dan dividen serta kenaikan utang. Fluktuasi tidak konsisten terhadap beberapa perusahaan menyebabkan cukup sulit untuk melunasi jangka waktu utang kedepannya, bahkan di tahun 2019 utang dari perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk telah naik 2x lipat lebih dari utang yang dicatatkan tahun lalu.

Dengan adanya rata-rata peningkatan dan penurunan yang tidak konsisten pada kas dan utang terhadap dividen yang dibagikan selama 3 tahun terakhir, mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan subsektor semen menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Semakin besar posisi kas maka semakin baik likuiditas perusahaan untuk mampu membayar dividen kepada pemegang saham. Namun jumlah utang yang terlalu besar juga menunjukkan solvabilitas yang kurang baik karena kewajiban perusahaan semakin tinggi yang dapat mengurangi kemampuan membayar dividen kepada pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk sebagai berikut :

1. Dapat memberi masukan dan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.
2. Sebagai salah satu referensi bagi para akademis dalam melakukan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam melakukan penelitian ini.

1.5 Sistematika Kepenulisan

Untuk dapat memahami dengan lebih mudah, usulan penelitian skripsi ini disusun secara komprehensif dan sistematis yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisikan uraian terkait latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur review yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini diuraikan secara ringkas tinjauan umum mengenai kinerja perusahaan, nilai perusahaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, penjelasan terkait variabel (Likuiditas, Solvabilitas dan kebijakan Dividen). Selain itu juga terdapat tinjauan empirik, kerangka pikir, dan hipotesis yang disusun.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisikan rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2008:231) Kebijakan Dividen adalah keputusan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan (*retained earning*) guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan deviden merupakan aliran kas yang dibayar kepada para pemegang untuk dibagikan sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan deviden yang dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), hal ini diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham perusahaan dipasar modal, sehingga kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi dari harapan akan hasil yang diinginkan oleh seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham itu. Besar kecilnya dividen akan sangat bergantung pada besarnya laba yang diperoleh serta proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dividen dibayar pada umumnya berupa kas (*cash dividend*), namun dapat juga berbentuk saham (*stock dividend*). Jika tidak dinyatakan maka dividen yang dibayar berbentuk kas.

2.1.1.1 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:135) secara teori terdapat dua kebijakan dividen yaitu :

- 1) Kebijakan dividen tidak relevan (*Irrelevance Theory: Modigliani & Miller, 1961*).

Dividen tidak relevan artinya dibagi atau tidak dibagi dividen, kekayaan pemegang saham sama saja. Jika dividen dibagi, maka pemegang saham mendapatkan uang kas, namun kekayaan perusahaan tidak berubah. Jika tidak dibagikan dividen, maka pemegang saham tidak mendapatkan uang kas, namun kekayaan perusahaan (ditunjukkan dengan harga saham) akan meningkat. Peningkatan harga saham besarnya sama dengan dividen yang diterima.

- 2) Kebijakan dividen relevan.

Dividen bersifat relevan artinya dividen dibagi mempengaruhi nilai perusahaan. Pengaruh ini dapat positif, juga dapat negatif. Jika dibagi dividen, maka pemegang saham akan mendapatkan uang saat ini. Jika tidak dibagi dividen, namun jika nanti sahamnya dijual, pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari naiknya harga saham (*capital gain*). Jadi disini terdapat perbedaan waktu (ingat konsep *time value of money*). Konsep positif ini dikenal dengan sebagai *Bird in Hand Theory*, yakni dividen (burung yang ada di tangan) lebih bernilai dari *capital gain* (burung yang masih di angkasa). Sebaliknya dividen juga dapat berpengaruh negatif. Hal ini disebabkan tarif pajak untuk dividen lebih tinggi dibandingkan pajak *capital gain*.

2.1.1.2 Prosedur pembayaran dividen

Menurut Tampubolon (2013:202) penetapan tanggal merupakan hal yang

sangat penting dan relevan dalam hubungannya dengan prosedur pembayaran dividen yaitu :

- 1) *Declaration date*, tanggal dimana dewan direksi mengumumkan dividen. Pada tanggal ini, pembayaran dividen akan merupakan kewajiban yang legal dari korporasi.
- 2) *Date of Record*, tanggal dimana pemegang saham berhak untuk menerima dividen.
- 3) *Ex-Dividend date*, tanggal dimana hak atas dividen lepas dari saham. Hak atas dividen dari saham sampai empat hari sebelum *Date of Record*. Artinya, pada empat hari sebelum *record date*, hak atas dividen tidak lagi ada pada saham, dan penjual bukan lagi pemilik saham tersebut yang seharusnya orang akan menerima dividen tersebut.
- 4) *Date of Payment* merupakan tanggal dimana korporasi akan membayar dengan membagikan *cheque dividend* kepada pemegang saham.

2.1.1.3 Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

Menurut Sutrisno (2013:304) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham antara lain adalah :

1) Posisi solvabilitas perusahaan

Apabila perusahaan dalam kondisi insolvensi atau solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tidak membagikan laba. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memperbaiki posisi struktur modalnya.

2) Posisi likuiditas perusahaan

Cash dividend merupakan arus kas keluar bagi perusahaan, oleh karena itu bila perusahaan membayarkan dividen berarti harus bisa menyediakan uang kas yang cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya *dividen payout ratio*nya kecil, sebab sebagian laba digunakan untuk menambah likuiditas. Namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen lebih besar.

3) Kebutuhan untuk melunasi hutang

Salah satu sumber dana perusahaan adalah dari kreditor berupa hutang baik jangka pendek maupun berjangka panjang. Hutang-hutang ini harus segera dibayar pada saat jatuh tempo, dan untuk membayar hutang-hutang tersebut harus disediakan dana. Semakin banyak hutang yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

4) Rencana perluasan

Perusahaan yang berkembang ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan, dan hal ini bisa dilihat dari perluasan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin pesat pertumbuhan perusahaan, juga semakin pesat perluasan yang dilakukan. Konsekuensinya semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai perluasan tersebut akan berdampak pada semakin kecilnya *dividend payout ratio*-nya.

5) Kesempatan investasi

Kesempatan investasi merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya dividen yang dibagi. Semakin terbuka kesempatan investasi semakin kecil dividen

yang dibayarkan sebab dananya digunakan untuk memperoleh kesempatan investasi. Namun bila kesempatan investasi kurang baik, maka dananya lebih banyak digunakan untuk membayar dividen.

6) Stabilitas perusahaan

Bagi perusahaan yang pendapatannya stabil, dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil. Perusahaan yang pendapatannya stabil tidak perlu menyediakan kas yang banyak untuk berjaga-jaga, sedangkan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil harus menyediakan uang kas yang cukup besar untuk berjaga-jaga.

7) Pengawasan terhadap perusahaan

Kadang-kadang pemilik tidak mau kehilangan kendali terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri, kemungkinan akan masuk investor baru dan ini tentunya akan mengurangi kekuasaan pemilik lama dalam mengendalikan perusahaan. Jika dibelanjai dari hutang risikonya cukup besar. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak membagi dividennya agar pengendalian tetap berada ditangannya.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Kebijakan Dividen

Menurut Riyanto (2013:269) terdapat macam-macam kebijakan dividen yang dapat dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut :

- 1) Kebijakan Dividen yang Stabil. Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Dividen yang stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian

apabila ternyata pendapatan perusahaan meningkat dan kenaikan pendapatan tersebut nampak mantap dan relatif permanen, barulah besarnya dividen perlembar saham dinaikkan. Dan dividen yang dinaikkan ini akan di pertahankan untuk jangka waktu yang panjang.

- 2) Kebijakan Dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu. Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.
- 3) Kebijakan Dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *dividend payout ratio* yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen perlembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan neto yang diperoleh setiap tahunnya.
- 4) Kebijakan Dividen yang Fleksibel. Cara penetapan *dividend payout ratio* yang keempat adalah penetapan *dividend payout ratio* yang fleksibel, yang besarnya setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi dan kebijakan *financial* dari perusahaan yang bersangkutan.

2.1.1.5 Dividend Payout Ratio

Menurut Hanafi dan Halim (2009:424), *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase. *Dividend Payout Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar bagian dari laba bersih yang digunakan sebagai dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Dividend Payout Ratio akan memperlihatkan seberapa besar pengaruh keputusan kebijakan dividen terhadap kondisi perusahaan. Adapun rumus *dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen menurut Fahmi (2011:139), adalah :

$$\text{Dividend payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Definisi Likuiditas

Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Syamsudin (2014:41) mengemukakan bahwa Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya, untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

2.1.2.2 Rasio Likuiditas

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:22) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap kewajiban segera. Kemampuan bayar segera, berarti dipergunakan aktiva lancar (aktiva likuid), untuk membayar kewajiban segera/lancar (utang lancar). Ada

beberapa macam rasio yang biasa dipakai oleh berbagai lembaga keuangan maupun industri terkait dalam menghitung tingkat likuiditas perusahaan. Rasio-rasio itu diantaranya adalah :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. Adapun Rumus rasio lancar (*current ratio*) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *acid test ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Rumus rasio cepat (*quick ratio*) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas atau *Cash ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas (setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Riyanto (2013:29) mendefinisikan Kas sebagai salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Adapun rumus Rasio Kas

(*cash ratio*) sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Posisi *cash ratio* merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menetapkan *dividend payout ratio*. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, *free cash flow* yang tinggi akan memungkinkan perusahaan lebih berfokus pada pembayaran dividen atau menyelesaikan utang untuk mengurangi biaya keagenan. Sehingga semakin kuat *cash ratio* perusahaan, berarti semakin besar kemampuan untuk membayar dividen.

2.1.3 Solvabilitas

2.1.3.1 Definisi Solvabilitas

Menurut Riyanto (2013:32) Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi. Di sini persoalannya apabila suatu perusahaan itu dilikuidasi, apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan cukup untuk memenuhi semua utang-utangnya. Dengan demikian maka solvabilitas yang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi.

Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (*total asset*) di satu pihak dengan jumlah utang. Cara lain dapat digunakan untuk mengukur Solvabilitas ialah dengan membandingkan modal sendiri (*net worth*) yang merupakan kelebihan nilai (*excess value*) dari aktiva atas utang di satu pihak dengan jumlah utang di lain pihak.

2.1.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas *atau leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus dapat menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Adapun jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan yaitu :

1) *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Menurut Kasmir (2012:156) *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, menunjukkan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun Rumus *Debt to Assets Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang- utang pada pihak luar. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Adapun Rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap total modal, hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar (Kasmir, 2012:158). Selain itu semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal maka semakin besar pula kewajiban (beban tetap) yang ditanggung perusahaan. Tingginya kewajiban yang harus dibayarkan akan mengurangi laba yang didapat perusahaan yang tentunya akan berdampak pada pembagian dividen.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijelaskan oleh peneliti untuk melihat perbandingan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan yang akan dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen masih mengalami inkonsistensi. Rosmawati (2019) dalam penelitiannya menemukan inkonsistensi pada kebijakan dividen perusahaan yang dipengaruhi faktor-faktor teknis perusahaan seperti Likuiditas dan Solvabilitas.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu dan membuat ringkasan hasil penelitiannya kedalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji dan digunakan sebagai referensi. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam bentuk tabel :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Ely Rosalina Munthe (2020)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang masuk dalam indeks LQ45 tahun 2013-2017)	X1: Likuiditas X2: Solvabilitas X3: Profitabilitas Y : Kebijakan Dividen	Hasil analisis regresi berganda dengan uji-F disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) secara simultan (bersama-sama) memberi pengaruh pada kebijakan dividen (DPR).
2	Wati Rosmawati (2019)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Non Jasa Keuangan Di BEI Jakarta.	X1: Likuiditas X2: Solvabilitas Y : Kebijakan Dividen	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Current Ratio, Cash Position, Return On Equity, Debt To Equity Dan Firm Size terhadap kebijakan Dividend Payout Ratio perusahaan secara

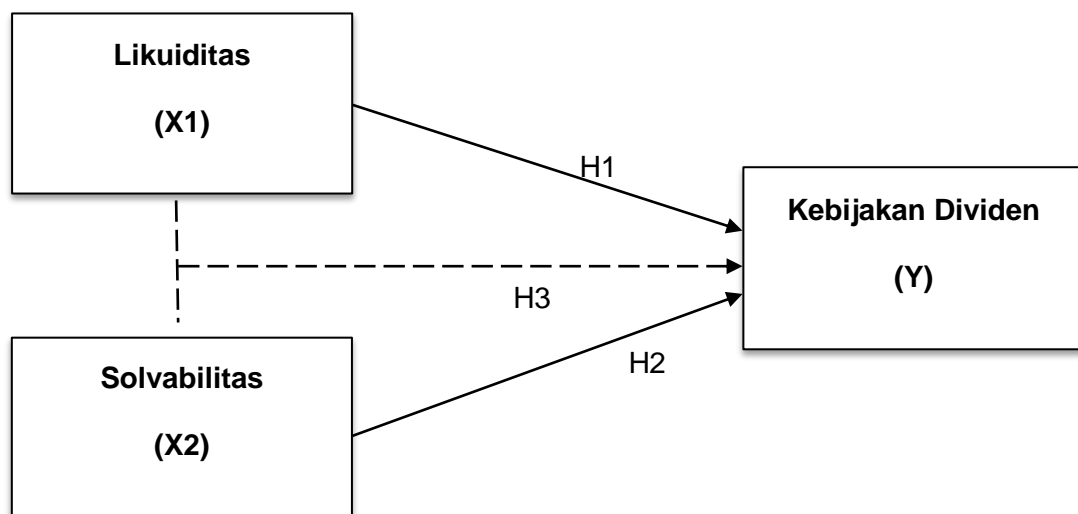
				simultan atau bersama-sama
3	Pramana dan Sukartha (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Dividen Di Bursa Efek Indonesia.	X1: Faktor-faktor yang mempengaruhi Y : Kebijakan Dividen	menunjukkan bahwa secara parsial <i>Debt to equity ratio</i> memberikan pengaruh negatif signifikan pada Kebijakan dividen yang diukur melalui <i>Dividend payout ratio</i> . Sedangkan <i>Cash ratio</i> dan <i>Return on asset</i> menghasilkan pengaruh positif signifikan pada <i>Dividend payout ratio</i> di Bursa Efek Indonesia.
4	Janifairus, dkk (2013)	Pengaruh <i>Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Assets Growth</i> dan <i>Cash Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang <i>Lisiting</i> Di Bursa Efek Indonesia	X1: <i>Return On Asset</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Assets Growth</i> X4: <i>Cash Ratio</i> Y: <i>Dividend Payout Ratio</i>	variabel <i>Return on asset, Assets Growth</i> dan <i>Cash ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend payout ratio</i> sedangkan <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend payout ratio</i> . Secara simultan variabel,

				ROA (X1), DER (X2), <i>Assets Growth</i> (X3) dan <i>Cash Ratio</i> (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Dividend payout ratio</i> .
5	Fajar (2013)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	X1: Likuiditas X2: Solvabilitas X3: Profitabilitas Y : Kebijakan Dividen	<i>Return on asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Dividend payout ratio</i> sedangkan variabel <i>Cash ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Dividend payout ratio</i> . Dan berdasarkan hasil pengujian secara bersama- sama diperoleh Variabel <i>Cash ratio</i> (CR), <i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Dividend payout ratio</i> (DPR).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan juga penelitian terdahulu mengenai Likuiditas, Solavbilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap perusahaan yang tercatat di BEI, maka peneliti mampu menggambarkan dan mengembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



Keterangan :

Penelitian ini dimulai dari perusahaan subsektor semen yang melakukan instrument perdagangan di Bursa Efek Indonesia dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya harus memperhatikan tingkat Likuiditas dan Solvabilitas karena dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan Kebijakan Dividen perusahaan.

Kedua variabel tersebut yaitu Likuiditas dan Solvabilitas akan diuji seberapa besar pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akan menjadi saran bagi perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Pernyataan tersebut diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa di uji secara empiris. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Likuiditas memengaruhi Kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Solvabilitas memengaruhi Kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan memengaruhi Kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.